

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

1. Pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam
  - a. Pengertian lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, adalah berasal dari kata *lingkung* yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.<sup>1</sup>

Secara umum masyarakat ekologi memahami bahwa yang dimaksud dengan lingkungan, *environment* adalah keseluruhan perikehidupan di luar organisme baik berupa benda mati maupun benda hidup.<sup>2</sup>

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup. Lingkungan dapat berupa lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik. Antara

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 25.

<sup>2</sup> Mujiono Abdillah, 2001, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-quran*, Jakarta : Paramadina, hlm. 29.

mahluk hidup dengan lingkungannya terjadi interaksi. Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan biotik dan abiotiknya inilah yang dinamakan ekosistem. Cabang biologi yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungan biotik dan abiotiknya disebut ekologi.

Keseimbangan dan kelestarian ekosistem sangat diperlukan oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Dengan ekosistem yang seimbang proses-proses kehidupan secara alamiah akan terjaga kelangsungannya. Karena itu manusia sangat berkepentingan untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan ekosistem demi menjaga kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.<sup>3</sup>

b. Pencemaran lingkungan

Pencemaran dapat didefinisikan sebagai pelepasan zat-zat asing dalam jumlah melebihi batas dari yang diijinkan ke dalam lingkungan.<sup>4</sup> Pencemar itu adalah limbah dari suatu kegiatan pemanfaatan sumber alam. Limbah ini sendiri dalam jumlah tertentu masih dapat didaur ulang oleh alam. Akan tetapi, apabila jumlahnya meningkat sehingga ada yang meninggal dan tak dapat didaur ulang maka ia menjadi pencemar.

---

<sup>3</sup> Purnomo, et al., 2009, *Biologi untuk SMA Kelas X*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 224.

<sup>4</sup> Michael P, *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*, terj Yanti R Koestoer, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm 436

Pencemaran secara garis besar dibagi menjadi 3 macam, yaitu pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah.

Pertama, pencemaran air adalah pencemaran yang diakibatkan oleh masuknya bahan pencemar (polutan) yang dapat berupa gas, bahan-bahan terlarut, dan partikulat. Pencemaran memasuki badan air dengan berbagai cara, misalnya atmosfer, tanah, limpasan (*run off*) pertanian, limbah domestik dan perkotaan, pembuangan industri dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Kedua, pencemaran udara. Definisi pencemaran udara menurut peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1986 adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain keudara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.<sup>6</sup>

Polusi udara menimbulkan berbagai dampak yang merugikan. Kenaikan kadar CO<sub>2</sub> yang melebihi ambang batas toleransi yang ditetapkan (sekitar 0,0035%) menimbulkan berbagai akibat. Penurunan kualitas udara

---

<sup>5</sup> Hefni Effendi, *Telaah Kualitas Air bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan* perairan, hlm 195.

<sup>6</sup> Rukaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, hlm 120.

untuk respirasi semua organisme (terutama manusia) akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Asap dari kebakaran hutan dapat menyebabkan gangguan iritasi saluran pernapasan, bahkan terjadinya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Ketiga, pencemaran tanah adalah keadaan dimana bahan kimia buatan manusia masuk dan merubah lingkungan tanah alami. Pencemaran tanah banyak diakibatkan oleh sampah-sampah rumah tangga, pasar, industry, kegiatan pertanian dan peternakan.<sup>7</sup>

Pencegahan pencemaran tanah bisa diupayakan dengan melakukan daur ulang sampah plastik, logam, kaca, karet. Limbah deterjen sebaiknya jangan dibuang ke tanah, tetapi ditampung ke dalam bak penampungan untuk selanjutnya dilakukan pengendapan, penyaringan, dan penjernihan.

c. Perubahan lingkungan

Lingkungan dapat mengalami perubahan baik karena kegiatan manusia atau peristiwa alam. Perubahan lingkungan dapat menurunkan mutu lingkungan, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya dukung lingkungan. Beberapa tindakan manusia yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan di antaranya berikut ini :

---

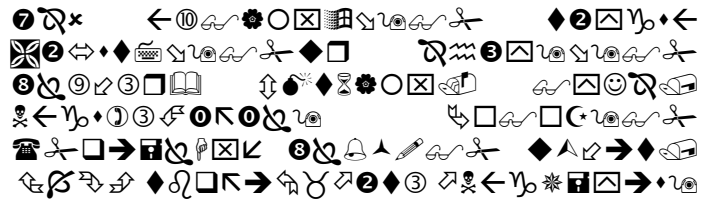
<sup>7</sup> Kemas, *Biologi Tanah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), halaman. 1

- 1) Penebangan hutan
  - 2) Membuang sampah sembarangan
  - 3) Penggunaan pestisida yang berlebihan dalam pertanian
  - 4) Melakukan reklamasi lahan yang dekat dengan laut.
- d. Ajaran Islam menjelaskan tentang lingkungan

Islam melalui alquran dan assunah secara bersama-sama telah memberikan penjelasan yang mendalam terhadap masalah lingkungan penjelasan ini tentu sangat menarik untuk diketahui oleh para peneliti yang objektif.

Allah telah menunjukkan kepada manusia terjadinya siklus cuaca dan bagaimana hujan diturunkan ke bumi, dan bagaimana tumbuhan hidup yang tiada lain agar manusia dapat menggali dan mempelajari. Air sebagai salah satu sumber kehidupan dan manusia dilarang untuk saling menguasai satu dengan yang lain, dan juga dilarang merusak lingkungan (bumi). Baik buruknya kualitas lingkungan akan berpulang kepada manusia yang mendiami muka bumi ini dan kemudian memanfaatkannya. Apabila manusia mampu memelihara lingkungan dengan baik maka akan baik pula kehidupan ini, begitu pula sebaliknya jika manusia merusaknya maka malapetaka yang akan menimpanya.

Aktifitas kehidupan manusia yang dilakukan sehari-hari ternyata telah menimbulkan bermacam-macam efek yang buruk bagi kehidupan manusia dan tatanan lingkungan hidup. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 :



Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>8</sup>

Pelestarian lingkungan adalah upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ada di dunia ini. Pelestarian lingkungan bisa dimulai dari upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk kebiasaan tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah menjaga kebersihan lingkungan yang dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>9</sup>

Pertama, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan halaman. Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mujamma', 1971), hlm. 123

<sup>9</sup> Novi Hardian, "Tumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Anak", dalam tumbuhkan-kepedulian-lingkungan-pada-anak ibu dan balita, diakses 16 April 2016

“Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai sesuatu yang baik, (Allah itu) bersih, menyukai sesuatu yang bersih, (Allah itu) mulia, menyukai kemuliaan, maka bersihkanlah halaman rumahmu”. (H.R. At-Tirmidzi).

Kedua, Menjalankan kebersihan jalan dan lingkungannya. Rasulullah bersabda: “Siapa menyebut asma Allah dan mengangkat batu, pelepah pohon, dan tulang belulang dari tempat berlalunya manusia, maka sama halnya ia berjalan dan sungguh ia telah menjauhkan diri dari api neraka”.

Ketiga, Menjaga kebersihan tempat umum, seperti saluran air, jalan umum, dan tempat berteduh. Rasulullah SAW bersabda: “Jauhilah olehmu akan tiga hal terkutuk, yaitu buang air besar pada saluran air, ditengah jalan, dan di tempat berteduh.

Lingkungan dalam pandangan Islam mencakup semua kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Dalam lingkungan ruang, mencakup bumi, air, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta semua yang di atas dan di dalam perut bumi, yang semua diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia menunjang kelangsungan hidupnya. Sebagai khalifah manusia diberi tanggungjawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Allah untuk manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi

antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap mahluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam rangka tanggung jawab sebagai khalifah Allah tersebut manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian alam.

Bagi lembaga pendidikan Islam dan umat Islam usaha pelestarian lingkungan bukan hanya semata-mata karena tuntutan ekonomis atau politis atau karena desakan program pembangunan nasional. Usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama. Setiap usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup secara baik dan benar adalah ibadah kepada Allah SWT yang dapat memperoleh karunia pahala. Sebaliknya tindakan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, pemborosan sumber daya alam, dan menelantarkan alam ciptaan Allah adalah perbuatan yang dimurkai-Nya.

Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya. Tindakan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan dan mengabaikan asas pemeliharaan dan konservasi sehingga



mengakibatkan terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan, merupakan perbuatan dilarang (*haram*) dan akan mendapatkan hukuman. Sebaliknya manusia yang mampu menjalankan peran pemeliharaan dan konservasi alam dengan baik, maka baginya tersedia balasan ganjaran dari Allah SWT.

Manusia dalam hubungannya dengan Allah, berhubungan pula dengan alam sebagai sesama makhluk ciptaan Allah. Dalam berhubungan dengan Allah ini manusia memerlukan alam sebagai sarana untuk mengenal dan memahami Allah SWT. Manusia juga memerlukan alam (misalnya : papan, pangan, sandang dan alat transportasi lainnya) sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan alam ini adalah bentuk hubungan peran dan fungsi, bukan hubungan sub-ordinat (yakni: manusia adalah penguasa alam). Sementara itu alam berhubungan pula dengan Tuhan yang menciptakannya dan mengaturnya. Jadi alam pun tunduk terhadap ketentuan atau hukum-hukum atau qadar yang telah ditetapkan oleh Yang Maha Memelihara Alam, agar manusia bisa memahami alam dengan segala hukum-hukumnya, manusia harus mempunyai pengetahuan dan ilmu tentang alam. Dengan demikian, upaya manusia untuk bisa memahami alam dengan pengetahuan dan ilmu ini pada hakikatnya merupakan

upaya manusia untuk mengenal dan memahami yang menciptakan dan memelihara alam, agar bisa berhubungan dengan-Nya.

## 2. Sikap peduli lingkungan

### a. Pelestarian lingkungan

Lingkungan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Setiap makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan dalam kehidupannya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya makhluk hidup memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kebutuhan hidupnya. Agar lingkungan tetap memiliki kemampuan dalam mendukung manusia dan makhluk hidup lainnya maka pelestarian lingkungan sangat diperlukan.

Pelestarian lingkungan bukanlah masalah nasional, tetapi sudah merupakan isu global. Berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta sangat berkepentingan dalam mengupayakan pelestarian lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Lingkungan Hidup, yaitu berikut ini :

- 1) Undang-Undang Nomor 4 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup, diperbaiki dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1987 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- 2) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu dalam penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup memiliki azas tanggung jawab, azas berkelanjutan, azas manfaat yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>10</sup>

- b. Etika peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).<sup>11</sup>

Upaya melestarikan lingkungan hidup yang dapat digunakan sebagai acuan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Purnomo, et al., 2009, *Biologi untuk SMA Kelas X*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 226

<sup>11</sup> Ani handayani, *Skripsi peningkatan sikap pduli lingkungan melalui implementasi pendekatan sains teknologi masyarakatdalam pembelajaran IPA kelas IV*, 2013, Yogyakarta : UNY. Halaman. 27

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan dengan menggiatkan usaha kebersihan selokan, kamar mandi-tempat cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan area dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) menyediakan tempat sampah yang sudah dikelompokkan tempat sampah organik dan anorganik.
- 4) Usaha hemat energi, seperti:
  - a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada siang hari
  - b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- 5) Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga
- 6) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis, dan mendaur ulang (*recycling*)

sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.

- 7) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak
- 8) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Kebersihan ruang kelas terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik.<sup>13</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam pembahasan penelitian ini, kajian pustaka dilakukan terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan

---

<sup>12</sup> Emil Salim. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES

<sup>13</sup> Ani Handayani, Skripsi Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA kelas IV, 2013, Yogyakarta : UNY. hlm. 30

dengan permasalahan yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Pertama, jurnal ilmu lingkungan tahun 2015 yang berjudul “Hubungan pengetahuan lingkungan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan” yang disusun oleh Azhar dkk dari program studi pengelolaan lingkungan, program studi pascasarjana Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan.
2. Kedua, tesis yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Perilaku Hidup bersih Siswa MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mengubungkan variabel bebas dan variabel terikat yaitu menghubungkan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dengan perilaku hidup bersih. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan tentang lingkungan dengan Perilaku hidup bersih di MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang, hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X1 dengan Y yaitu sebesar  $0,356 > 0,178$  (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 127).
3. Ketiga, Buku dengan judul “Agama Ramah Lingkungan Perpekstif Al-Quran” karya Dr. Mujiono Abdillah (Dosen

UIN Walisongo Semarang) yang membahas secara detail konsep-konsep/pengetahuan agama Islam yang menganjurkan untuk melestarikan lingkungan.

4. Keempat, Jurnal dengan tema “*Students’ environmental Literacy Profile in School-Based Nature and in School that Implement the Adiwiyata Program*” yang ditulis Susi Dwi Lestari, Nuryani Y Rustaman (Program Pendidikan Biologi Sekolah Pasca Sarjana UPI) disebutkan untuk menumbuh kembangkan literasi sains siswa diperlukan banyak hal lain. Diantaranya pembelajaran proses sains yang betul-betul dilaksanakan oleh para guru sains di sekolah, untuk membentuk kemampuan bernalar siswa dalam menghadapi masalah-masalah lingkungan hidup. Kegiatan *out door* yang merangsang kecerdasan natural bersama keluarga agar tumbuh kepekaan, kesadaran, tanggungjawab, dan keinginan untuk mencintai alam sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Menganggap alam sebagai mencintai dirinya sendiri. Menganggap alam sebagai bagian dari keluarganya. Kebijakan pemerintah sebagai aspek yang memiliki kekuatan hukum serius menghadapi persoalan persoalan lingkungan.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di “bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>14</sup>

Berdasarkan deskripsi teoritis diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :<sup>15</sup>

Ho :  $r \neq 0$

Ha :  $r = 0$

Atau

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Pati Tahun Pelajaran 2015 - 2016.

Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Pati Tahun Pelajaran 2015 -2016.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110.

<sup>15</sup>Riduwan dan Sunarto, *PengantarStatistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.75.